

Analisis Pendapatan dan Biaya Operasional Sebelum dan Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada STIE Mahaputra Riau)

Jonnedi¹, Fahmi Oemar², Donal Devi Amdanata³

^{1,2,3}Pascasarjana Universitas Lancang Kuning

E-mail : jonkopah@gmail.com, Fahmi_Pala@yahoo.com, donaldev.mec@gmail.com

Article Informations

Received:
(17-12-2022)

Accepted
(20-01-2023)

Available Online :
(01-02-2023)

Keywords

Income, operational
costs, Covid-19
pandemic.

Abstrak

The emergence of the Covid-19 virus in the city of Wuhan in the state of China, since March 2020 has almost covered the entire care business sector, from MSMEs, service companies and industry to even universities. Universities in Indonesia have also experienced a decline in revenue and operational costs. One of the higher education institutions in Indonesia is the Mahaputra Riau College of Economics (STIE Mahaputra Riau). The aim of the study was to see the difference in income and operational costs of STIE Mahaputra Riau both before and during the Covid-19 pandemic. The research method uses a comparative method with a quantitative description approach. The data used is in the form of secondary data from financial reports at STIE Mahaputra Riau during the 2018–2021 period. The results showed that the income experienced by the STIE Mahaputra Riau campus both before and during the Covid-19 pandemic fluctuated every month, but in total income during the Covid-19 pandemic was higher than income before the Covid-19 pandemic with an increase of 0.30%. While the operational costs experienced by the STIE Mahaputra Riau campus both before and during the Covid-19 pandemic fluctuated every month, the total operational costs during the Covid-19 pandemic were lower compared to operational costs before the Covid-19 pandemic with a total reduction in operational costs of -6.36%. The findings from this study are that income increased during the Covid-19 pandemic due to an increase in the number of registrations in 2020 so that it affected STIE Mahaputra Riau's income, while operational costs decreased due to the implementation of online lectures.

Pendahuluan

Pada bulan Maret 2020, Indonesia dihebohkan dengan munculnya virus yang sangat berbahaya. Virus tersebut ditemui pertama kali muncul di kota Wuhan, yaitu salah satu negara bagian China yang belakangan disebut dengan *Coronavirus Disease* (Covid-19) (Noviana & Ardiani, 2020). *Coronavirus Disease* (Covid-19) merupakan virus yang sangat berbahaya apabila dibandingkan dengan virus terdahulu, diantaranya virus Ebola yang ditemui di negara Sudan dan Kongo pada tahun 1976, sementara pada tahun 1920-an ditemukan virus Rabies di negara India (Aprilianto, 2022). Pada tahun 2022 tersebut, wabah Covid-19 sudah hampir menyebar keseluruhan negara di dunia, termasuk negara Indonesia. Covid-19 terus mewabah di seluruh negara hingga

World Health Organization (WHO) menetapkan wabah tersebut menjadi pandemi (Gorontalo, 2020).

Pasca pandemi Covid-19 negara Indonesia banyak menghadapi masalah berhubungan aspek ekonomi. Perekonomian Indonesia diperkirakan akan mencatat pertumbuhan yang tidak sehat pada tahun 2020, dengan meningkatnya tingkat kemiskinan dan pengangguran. Berdasarkan perhitungan *year-on-year*, perkembangan ekonomi menunjukkan perlambatan hanya 2,97% pada triwulan I-2020 dibandingkan triwulan I-2019 senilai 5,07%. Data kuartal kedua juga kurang mendukung, membukukan penurunan tajam -5,32%, terparah sejak 1999. Data kuartal ketiga menunjukkan penurunan pertumbuhan 3,49%, sementara pada kuartal keempat tercatat 2,19%. Pengaruh dari menurunnya persentase perekonomian di Indonesia salah satunya adalah meningkatnya pengangguran dan orang miskin yang diakibatkan oleh Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dimasa pandemi Covid-19 (BPS, 2020).

Pandemi Covid-19 menjadi penyebab penurunan aktivitas disegala bidang termasuk pendidikan di Indonesia. Awalnya sistem pembelajaran dilakukan secara tatap muka, berubah drastis menjadi pembelajaran *blended learning* sebagaimana tertuang dalam peraturan (Nomor: 137/sipres/A6/VI/2020) kondisi ini terjadi diberbagai jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari pendidikan terendah sampai ke perguruan tinggi baik itu swasta maupun negeri. Sebagai upaya pemerintah dalam membatasi penularan virus yang berbahaya ini, maka dikeluarkanlah peraturan tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Pendapatan STIE Mahaputra Riau dari pada tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi pada empat tahun terakhir, sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat masalah dalam kinerja keuangan pada STIE Mahaputra Riau. Indikator keberhasilan kinerja keuangan bukan saja dari pendapatan yang terus meningkat, namun juga diiringan dengan biaya operasional yang terus mengalami penurunan setiap periodenya.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis pendapatan sebelum dan di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh (Noviana & Ardiani, 2020) mengungkapkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak sangat signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Padang Lawas Utara. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Injiilia Meiny Terok, Ventje Senduk, 2021), pandemi Covid-19 mempengaruhi pendapatan bagi para penjual Ikan Asap, di mana mereka mengalami penurunan pendapatan yang cukup drastis. Hal tersebut mempengaruhi ekonomi dari penjual Ikan asap yang ada di desa Tambala. Pada penelitian ini peneliti mengkaji ulang mengenai Analisis pendapatan sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 pada STIE Mahaputra Riau, namun peneliti menambahkan satu variabel biaya operasional.

Berdasarkan informasi dari latar belakang di atas, sehingga penulis mengambil kesimpulan bahwa pendapatan dan biaya operasional pada STIE Mahaputra Riau mengalami kondisi yang turun naik sebelum dan dimasa pandemi Covid-19. Maka dari itu penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang pendapatan dan biaya operasional pada dua situasi yang berbeda sebelum dan dimasa pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Penerapan Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian Komparatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, sementara data yang digunakan berupa data skunder. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan STIE Mahaputra Riau. Penelitian komparatif menurut (Ferdinand, 2014) adalah “penelitian yang membandingkan

dua atau lebih beberapa situasi yang terjadi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan atas situasi yang terjadi dan atau untuk mengetahui tingkat komparasi atas situasi sebelum dan setelah melakukan sesuatu aktifitas organisasional atau individu.

Tabel 1. Klasifikasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
+/- 0,00 - 0,25	Tidak ada hubungan atau hubungan yang sangat lemah
+/- 0,26 – 0,50	Hubungan yang cukup kuat
+/- 0,51 – 0,75	Hubungan yang kuat
+/- 0,76 – 1,00	Hubungan sangat kuat

Sumber : Data Olahan (2022)

Dalam permasalahan ini digunakan dua variabel yaitu: Kualitas Pelayanan (X) yang merupakan variabel bebas (independent) dan Loyalitas Nasabah pada Produk Tabungan Easy Wadiah (Y) sebagai variabel terikat (dependent).

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah *noise* atau variabel residual model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 1. Test of Normalitas (Variabel Pendapatan)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
	Periode	Statistic	df	Sig.
Hasil Pendapatan	Sebelum	.120	24	.200
	Dimasa Pandemi	.110	24	.200

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan uji Normalitas variabel pendapatan sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 pada output di tabel 1 menampilkan bahwa nilai signifikan variabel $> \alpha$ yaitu 0,200 dan 0,200 $>$ 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model berdistribusi normal.

Tabel 2. Test of Normalitas (Variabel Biaya Operasional)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
	Periode	Statistic	df	Sig.
Hasil Pendapatan	Sebelum	.145	24	.200
	Dimasa Pandemi	.168	24	.080

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan uji Normalitas variabel biaya operasional sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 pada output di tabel 2 menampilkan bahwa nilai signifikan variabel $> \alpha$ yaitu 0,200 dan 0,080 $> 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Hasil Paired Samples T-Test (Variabel Pendapatan)

Adapun hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	215041458.3	24	90185134.41	18408963.47
	Dimasa Pandemi	215690625.0	24	91092940.70	18594268.66

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan hasil output di atas, maka nilai statistik deskriptif dari kedua sampel yang diperiksa yaitu nilai sebelum dan dimasa pandemi Covid-19. Dimana nilai rata-rata sebelum pandemi sebesar 215041458,3, dan nilai rata-rata dimasa pandemi hasilnya 215690625,0. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 responden. Untuk nilai standar deviasi adalah 90185134,41 sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 adalah 91092940,70. Terakhir, standard error rata-rata adalah 18408963.47 untuk sebelum dan 18594268.66 untuk dimasa pandemi Covid-19.

Karena nilai rata-rata hasil pada sebelum 215041458.3 $<$ dimasa pandemi Covid-19 dengan nilai 215690625.0, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dan peningkatan hasil antara sebelum dan dimana pandemi Covid-19.

Tabel 4. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Masa Pandemi	24	.151	.181

Sumber : Data Olahan (2022)

Dengan menggunakan hasil uji korelasi sampel berpasangan, atau menguji hubungan antara dua variabel sebelum dan dimasa pandemi Covid-19, kita dapat melihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,151 dengan nilai sig 0,181 $> 0,05$, sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat hubungan antara pendapatan sebelum dan dimasa pandemi Covid-19.

Tabel 5. Paired Sample Test

Pair		Mean	Std.Devia tion	Std.Error Mean	Paired Differences		t	df	Sig.(2- taile d)
					95% Confodance Internal of the Difference				
					Lower	Upper			
Sebelum- Dimasa Pandemi	-	-649166.667	1180953 07.6	24106103.73	50516441.6	49218108.27	-.027	23	.979

Sumber : Data Olahan (2022)

Nilai signifikansi (2-tailed) untuk kasus ini adalah 0,979 ($p > 0,05$). Hal ini mengakibatkan perubahan yang signifikan pada hasil tes akhir. Statistik deskriptif sebelum dan dimasa menunjukkan bahwa tes akhir lebih tinggi.

Ho : Rata- rata populasi sebelum dan masa pandemi adalah sama atau tidak berbeda secara nyata

Ha : Rata-rata populasi sebelum dan masa pandemi adalah tidak sama atau berbeda secara nyata

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas.

Bila probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima, Ha ditolak

Bila probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak, Ha diterima

Jadi berdasarkan percobaan tersebut terlihat t hitung adalah -0.27 dengan nilai probabilitas $0,979 > 0,05$ maka Ho diterima yang berarti bahwa rata-rata pendapatan dari kedua sampel sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa besaran pendapatan sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 tersebut secara umum tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Dalam output juga ditampilkan nilai mean sebesar -649166.667 beda rata-rata pendapatan sebelum dan dimasa pandemi Covid-19.

Hasil Paired Samples T-Test (Variabel Biaya Operasional)

Tabel 6. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	204872426.9	24	36668957.68	7485019.644
	Dimasa Pandemi	191842084.9	24	32615016.71	6657512.408

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan hasil output diatas nilai statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai sebelum dan dimasa pandemi Covid-19. Untuk nilai sebelum diperoleh rata-rata hasil mean sebesar 204872426.9, Sedangkan untuk nilai dimasa pandemi diperoleh rata-rata hasil mean 191842084.9. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 responden. Untuk nilai standar deviasi sebelum senilai 36668957.68 dan dimasa pandemi Covid-19 senilai 32615016.71. Terakhir adalah nilai standar error mean untuk sebelum sebesar 7485019.644 dan untuk dimasa pandemi Covid-19 senilai 6657512.408.

Karena nilai rata-rata hasil sebelum pandemi Covid-19 204872426.9 $>$ dimasa pandemi 191842084.9, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan dan suatu penurunan hasil antara sebelum dan dimasa pandemi Covid-19.

Tabel 7. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Masa Pandemi	24	.424	.039

Sumber : Data Olahan (2022)

Dengan menggunakan hasil uji korelasi sampel berpasangan, atau uji hubungan antara dua variabel sebelum dan dimasa pandemi Covid-19, dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,424 dengan nilai sig $0,039 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara biaya operasional sebelum dan dimasa pandemi Covid-19.

Tabel 8. Paired Sample Test

	Mean	Std.Devia tion	Std.Error Mean	Paired Differences		t	df	Sig.(2- taile d)
				95% Confodance Internal of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum- Dimasa Pandemi	13030342.04	3735137 8.06	7624318.119	-27417661.66	28802445.74	1.709	23	.101

Sumber : Data Olahan (2022)

Nilai signifikansi (2-tailed) untuk kasus ini adalah 0,101 ($p > 0,05$). Hal ini mengakibatkan perubahan yang signifikan pada hasil tes akhir. Statistik deskriptif Sebelum dan dimasa menunjukkan bahwa tes akhir lebih tinggi.

Ho : Rata-rata populasi sebelum dan dimasa pandemi adalah sama atau tidak berbeda secara nyata.

Ha : Rata-rata populasi sebelum dan masa pandemi adalah tidak sama atau berbeda secara nyata

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas

Bila probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima, Ha ditolak

Bila probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak, Ha diterima

Jadi berdasarkan percobaan tersebut terlihat t hitung adalah 1.709 dengan nilai probabilitas 0,101 $> 0,05$ maka Ho diterima yang berarti rata-rata biaya operasional kedua sampel sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Output tersebut memberikan gambaran bahwa besaran biaya operasional sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 tersebut secara umum tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Dalam output juga disertakan nilai mean sebesar 13030342.04 merupakan selisih rata-rata biaya operasional sebelum dan dimasa pandemi Covid-19.

Pembahasan pada penelitian ini adalah bagian yang memberikan penegasan terhadap hasil penelitian yang dibahas secara teoritis dan empiris melalui penelitian-penelitian terdahulu. Pembahasan ini disusun sebagai kerangka dalam menyusun kesimpulan penelitian. Maka pembahasan ini harus mampu menjawab pertanyaan yang tercantum pada rumusan masalah penelitian.

Pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung selama 2 tahun belakangan ini, tidak terkecuali banyak perusahaan industri besar, manufaktur, manajemen, dan akademisi juga menghadapi kesulitan dalam operasional bisnis. Hal tersebut diperparah oleh diterapkannya kebijakan oleh pemerintah untuk Perberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), sehingga beberapa pelaku usaha mengalami ke bangkrutan. Pengaruh tersebut juga dirasakan oleh perguruan tinggi di Indonesia.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata pendapatan sebelum dan dimasa pandemi Covid-19.

Hasil pengolahan data statistik menjelaskan bahwa pendapatan rata-rata sebelum pandemi Covid-19 terhitung periode 2018-2019 senilai Rp 215.041.458, sementara pendapatan rata-rata dimasa pandemi Covid-19 pada periode 2020-2021 senilai Rp 215.690.625. Perbedaan pendapatan rata-rata sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 maka menghasilkan peningkatan keuntungan sebesar Rp 649,167.

Hasil yang didapat adalah pendapatan yang dialami oleh kampus STIE Mahaputra Riau baik sebelum maupun dimasa pandemi Covid-19 mengalami fluktuasi setiap bulannya, Namun secara total pendapatan dimasa pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dari pendapatan sebelum pandemi Covid-19 dengan jumlah peningkatan 0.30%. Peningkatan terjadi dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah mahasiswa baru yang mendaftar pada tahun ajaran 2020/2021, serta adanya kesadaran orang tua dan mahasiswa untuk tetap membayar biaya pendidikan.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata biaya operasional sebelum dan dimasa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa biaya operasional kampus STIE Mahaputra Riau mengalami fluktuasi dari bulan kebulan, namun secara total perbedaan biaya operasional antara sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 mengalami penurunan biaya operasional yang dikeluarkan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional rata-rata sebelum pandemi Covid-19 masa periode 2018-2019 sebesar Rp 204.872.426 sementara biaya operasional rata-rata dimasa pandemi Covid-19 masa periode 2020-2021 sebesar Rp 191.842.084 dari nilai selisih biaya operasional sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 maka menghasilkan penurunan biaya operasional sebesar Rp 13.030.342.

Hasil yang didapat menunjukkan biaya operasional yang dialami oleh kampus STIE Mahaputra Riau sebelum maupun dimasa pandemi Covid-19 mengalami fluktuasi setiap bulannya, Namun secara total biaya operasional dimasa pandemi Covid-19 lebih rendah dibandingkan dari biaya operasional sebelum pandemi Covid-19 dengan jumlah penurunan biaya senilai -6.36%.

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh bukti mengenai perbedaan pendapatan dan biaya operasional sebelum dan dimasa Pandemi Covid-19. Adapun tahun yang diteliti selama dua tahun sebelum dan dua tahun dimasa pandemi Covid-19. Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian tentang pendapatan yang dialami oleh STIE Mahaputra Riau sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 mengalami fluktuasi. Berdasarkan dari pengolahan data di atas, bahwa pendapatan rata-rata sebelum Covid-19 masa periode 2018-2019 sebesar Rp 215.041.458 sementara pendapatan rata-rata dimasa pandemi Covid-19 masa periode 2020-2021 berjumlah Rp 215.690.625 dari perbedaan selisih pendapatan rata-rata sebelum dan masa pandemi Covid-19 maka menghasilkan penurunan profit sebesar Rp 649,167. Jumlah peningkatan pendapatan dimasa pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dari pendapatan sebelum pandemi Covid-19 dengan jumlah peningkatan 0.30%.
2. Hasil dari penelitian tentang biaya operasional biaya operasional oleh STIE Mahaputra Riau sebelum pandemi Covid-19 pada periode 2018-2019 mempunyai nilai rata-rata sebesar Rp 204.872.426 sementara biaya operasional dimasa pandemi Covid-19 pada periode 2020-2021 nilai rata-rata sebesar Rp 191.842.084 dari perbedaan selisih pendapatan sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 maka menghasilkan peningkatan laba sebesar Rp 13.030.342. Perbandingan total biaya operasional dimasa pandemi Covid-19 lebih rendah dibandingkan

dari biaya operasional sebelum pandemi Covid-19 dengan jumlah penurunan biaya sebesar - 6.36%.

3. Analisa pendapatan sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 pada kampus STIE Mahaputra Riau mengalami fluktuasi disetiap bulannya, maka dari itu diharapkan kepada bagian keuangan, manajemen, bagian marketing untuk meningkatkan kinerja disetiap bagian terutama kinerja keuangan supaya pendapatan atau laba terus meningkat.

Daftar Pustaka

- Aprilianto, G. B. (2022). *Penyakit virus Ebola*. Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI.
- BPS. (2020). *Ekonomi Indonesia Triwulan I 2020 Tumbuh 2,97 Persen*. Wikipedia.
- Fitria Ningsih. (2016). "Analisis Penjualan dan Beban Operasional dalam meningkatkan laba bersih pada PT Central Proteinaprima Tbk Medan. Sebagai pedoman penulisan Skripsi Umsu Medan
- Gorontalo, D. K. P. (2020). *HO Tetapkan Covid-19 Sebagai Pandemi*. Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
- Hajati, D. I. (2021). "Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Kuliner Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(6), 566. <https://doi.org/10.32493/dr.v4i6.14937>
- Haryani, Y., & Cita, F. P. (2021). (Studi Kasus Kecamatan Sumbawa). *Analisis Pendapatan Ukm Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Sumbawa*, 29–37.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). PSAK 105: Akuntansi Mudharabah. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sas-68-psak-105-akuntansi-mudharabah>. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007 (Revisi 2009). "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan". Salemba Empat. Jakarta
- Injiilia Meiny Terok, Ventje Senduk, Y. T. (2021). *Analisis Pendapatan Usaha Produksi Ikan Asap Sebelum Dan Setelah Terjadinya Produksi Ikan Asap Sebelum Dan Setelah Terjadinya Covid-19 Di Desa Tambala Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*. 2, 6.
- Jusuf. (2007). "Analisis Kredit Untuk Account Officer": Cetakan ke 8. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Noviana, G., & Ardiani, F. (2020). (2020). Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Sebelum dan Selama Covid-19 (Studi Kasus: Kabupaten Padang Lawas Utara). *Mediagro*, 16(2), 1–8. <https://doi.org/10.31942/md.v16i2.3751>
- Senastri, K. (2021). Analisis Horizontal Dan Bedanya dengan analisis Vertikal dalam Laporan Keuangan. Accurate Online. Retrieved December 19, 2022, from [https://accurate.id/akuntansi/analisis-horizontal/#Analisis Horizontal](https://accurate.id/akuntansi/analisis-horizontal/#Analisis%20Horizontal).
- Sugiyono. (2020) "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)". Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147–1156.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). "Akuntansi Sektor Publik". Yogyakarta: Pustaka Baru Press